

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk itu, pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai dasar pengembangan segala aspek perkembangan anak sebagai upaya menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pemberian pendidikan pada anak usia dini merupakan hak anak sebagai manusia. Sesuai dengan undang-undang nomor 22 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 9 ayat 1 yaitu “setiap anak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya” (Al Etivali, 2019 : 115).

Sanjaya mengemukakan bahwa *Role Playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa Sejarah, mengkreasikan peristiwa-peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa

mendatang. Ahmadi dan Prasetyo mengemukakan bahwa metode *Role Playing* disebut juga “sosiodrama maupun bermain peranan yaitu suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada anak untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang, seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dalam Masyarakat.

Kegiatan bermain peran juga memiliki manfaat yang besar terutama untuk menjunjung perkembangan bahasa anak, karena dengan bermain peran menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak saling berbicara, mengeluarkan pendapat, bernegosiasi dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan yang muncul tanpa harus merasa malu. Bahkan kemampuan keaksaraan juga berkembang misalnya anak berpura-pura menulis resep obat ketika berperan sebagai dokter atau berpura-pura menulis menu makanan ketika berperan sebagai pelayan restoran dan berpura-pura menghitung uang saat bermain peran sebagai kasir.

Pada saat anak memilih peran dan memainkan perannya, terjadi proses internalisasi kosakata dan pemahaman baru yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Kegiatan bermain peran memungkinkan anak untuk menempatkan dirinya dalam situasi tertentu, yang memicu penggunaan dan pemahaman kata-kata baru sesuai

konteks. Dalam proses ini, anak tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga menggunakannya secara fungsional dalam komunikasi dan interaksi sosial. Bermain peran dipahami sebagai suatu bentuk permainan edukatif di mana anak memerankan karakter tertentu berdasarkan ide cerita yang telah ditentukan atau dikembangkan sendiri.

Menurut Gordon Lewis dan Bedson salah satu tipe untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan bermain peran. Bahasa merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, hal ini dimaksudkan bahwa semua pernyataan, pikiran perasaan, dan kehendak seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak. Kemampuan bahasa memerlukan beberapa kemampuan yaitu berbicara, menyimak, membaca, menulis, dan menggunakan bahasa isyarat. Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk

menyampaikan maksud. “belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah, tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat”.

Pendidikan yang berkualitas sejak usia dini, termasuk melalui metode bermain peran di PAUD, menjadi salah satu langkah awal untuk membentuk anak-anak yang kelak berilmu dan beriman. Ketika anak-anak diberi ruang untuk berekspresi, berbahasa, dan berperan dalam pembelajaran, mereka dilatih untuk aktif, percaya diri, serta terbiasa berkomunikasi dalam suasana yang mendukung. Selain itu, melalui kegiatan bermain peran, anak-anak juga belajar meniru peran sosial, mendengar instruksi, dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Ini merupakan pembentukan awal terhadap adab, kepatuhan, dan kedisiplinan anak yang sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam ayat tersebut. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dengan pendekatan menyenangkan seperti bermain peran adalah investasi jangka panjang dalam menyiapkan generasi yang cerdas, berakhlak, dan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah karena keilmuan dan keimanannya.

Pada Saat melakukan observasi awal dengan bantuan yang di peroleh dari wawancara ke pada guru kelas A dan B yaitu dengan ibu Dwi dan ibu ayu selaku wali kelas dapat

bahwa dalam penggunaan metode bermain peran belum pernah diterapkan dalam pembelajaran PAUD Kasih Ibu Desa Selolong Bengkulu Utara sehingga kemampuan anak dalam berbahasa masih tergolong kurang optimal, sehingga peneliti memilih untuk menggunakan kegiatan bermain peran sebagai salah satu metode stimulasi perkembangan bahasa anak. Hal ini didukung oleh teori Vygotsky (dalam Latif dkk., 2013: 98) yang menyatakan bahwa bermain merupakan cara anak berpikir dan memecahkan masalah, di mana melalui kegiatan bermain anak dapat menyerap berbagai hal baru di sekitarnya, termasuk kosakata. Selain itu, Marliani dan Yetti juga mengungkapkan bahwa metode bermain peran dapat mendukung perkembangan berbagai aspek, khususnya perkembangan bahasa dan kemampuan belajar anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen untuk melihat perkembangan kemampuan berbahasa anak, karena di PAUD Kasih Ibu Desa selolong Bengkulu utara tersebut anak-anaknya masih menggunakan bahasa mereka masing-masing jika bermain dengan teman sebaya nya, maka dengan melakukan metode Bermain peran ini anak-anak bisa dapat menggunakan bahasa yang lebih baik lagi jika bermain dengan teman sebaya nya dan maupun bersosial sehari-hari dengan Masyarakat. Maka pentingnya Bermain Peran dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan

dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di PAUD Kasih Ibu Desa Selolong Bengkulu Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Kemampuan berbahasa anak usia dini merupakan aspek perkembangan yang sangat penting, karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, berpikir, serta dasar dalam menjalin interaksi sosial. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemui di PAUD Kasih Ibu Desa Selolong Bengkulu Utara, antara lain:

1. Sebagian anak masih terbatas dalam menguasai kosakata, sehingga sulit mengekspresikan ide atau perasaan dengan jelas.
2. Anak sering merasa malu atau kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan teman-temannya.
3. Proses pembelajaran bahasa yang digunakan guru cenderung monoton, sehingga kurang menarik minat anak untuk berbicara aktif.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya membahas kegiatan bermain peran sebagai metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD Kasih Ibu Desa Selolong Bengkulu Utara.

2. Fokus penelitian diarahkan pada perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, bukan pada aspek perkembangan lainnya seperti motorik, sosial-emosional, atau kognitif.

D. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di PAUD Kasih Ibu Desa Selolong Bengkulu Utara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di PAUD Kasih Ibu Desa selolong Bengkulu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang berkaitan dengan kegiatan bermain peran

2. Secara Praktis

a. Bagi anak

Memberi pengalaman langsung tentang bermain peran berarti anak-anak dilibatkan secara aktif dalam suatu kegiatan yang memungkinkan mereka untuk merasakan dan menjalani peran-peran tertentu dalam

kehidupan nyata maupun imajinatif. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan ide mereka melalui tindakan dan ucapan sesuai dengan peran yang dimainkan.

b. Bagi guru

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan masukan yang dapat memotivasi dalam memberikan kegiatan yang tidak jauh dari aktivitas anak pada umumnya yaitu pembelajaran melalui bermain. Agar guru mencoba metode baru di sekolah dalam membantu perkembangan bahasa anak sehingga anak tidak bosan dengan metode itu-itu saja.

c. Bagi peneliti

Manfaat untuk peneliti adalah agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh bermain peran terhadap perkembangan bahasa anak pada pendidikan anak usia dini. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak.